

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat dari karakter peserta didiknya¹. Siswa yang memiliki kepribadian atau karakter yang baik berarti lembaga pendidikan itu bisa dikatakan berhasil dalam membina peserta didiknya². sebab siswa yang memiliki karakter yang baik pasti akan mampu menjadikan dirinya bermartabat dan memiliki marwah sebagai seorang siswa yang baik³. Pembentukan nilai –nilai karakter dan kepribadian siswa tidak bisa instan diperoleh tanpa adanya proses dan upaya yang dilakukan secara *kontinu* dan berkelanjutan⁴. Pembinaan yang berkelanjutan bertujuan agar karakter yang baik tertanamkan dalam jiwa sampai mereka dewasa, dan karakter itu bisa mereka dapatkan di lingkup keluarga, lingkungan atau pergaulan dan juga disekolah sebagai sentral utama⁵.

Nilai – nilai karakter merupakan sesuatu yang dapat diusahakan yang tertanam pada diri seseorang⁶. lingkungan sekolah, pengalaman, pengorbanan, keluarga dan juga masyarakat, bisa berpengaruh yang kemudian terpatri dalam

¹Adib Fatoni, 'Wawasan Pendidikan (Pendidikan Dan Pendidik)', MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 3.1 (2020), h. 65–79

² Alif Achadah and Muhammad Ilyas, 'Aktualisasi Pendidikan Karakter Religius Untuk Membentuk Perilaku Baik Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ash Sholihuddin Dampit', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4.02 (2021). hlm 125.

³ Suparta, 'Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Akhlak Di Kabupaten Bangka Tengah', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5.2 (2019). hlm 12–36

⁴ Raihan Putry, 'Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas', *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4.1 (2019). hlm 39.

⁵ Yeni Wulandari and Muhammad Kristiawan, 'Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.2 (2017). hlm 290–303.

⁶ Asikainen, H., Parviainen, A., & Tirri, K. (2016). *Character education in Finland: Towards a pedagogy of virtues*. *Journal of Moral Education*, 45(4). hlm 452-468.

diri setiap *insan* lalu terbentuk dalam sistem daya juang sebagai perwujudan daripada pemikiran, sikap maupun perilaku atau karakter seseorang⁷. Dan beberapa komponen yang memiliki peran penting dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter di dunia pendidikan yang harus diupayakan oleh guru karena guru merupakan ujung tombak dalam perubahan perilaku atau karakter peserta didik dan memiliki peran sentral dalam pembelajaran di dalam kelas⁸.

Karakter bukan sesuatu yang bisa datang sendirinya tanpa ada usaha dan bukan juga bawaan lahir, akan tetapi ia sesuatu yang harus diusahakan yang dibangun secara sadar dan salah satunya adalah melalui pendidikan. Islam sangat menganjurkan penguatan pemahaman agama dan karakter adalah prioritas yang tidak bisa diabaikan karena saling berkaitan⁹. Dan indikator kemurnian agama dan keimanan seseorang bisa dilihat dari akhlak atau karakter yang dimilikinya, karena tanpa karakter atau pribadi yang baik mustahil keberagamaan seseorang bisa mendapatkan kesuksesan baik dunia maupun akhiratnya¹⁰. Dan setiap orang harus memiliki karakter yang baik yang terpatri dalam dirinya, melihat demikian *urgensi* dari sebuah pembentukan sikap ataupun karakter ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena merupakan modal dasar paling utama yang harus dimiliki agar mendapat kemuliaan dan

⁷ Suparjan, Edy, Pendidikan Sejarah Untuk Memebentuk Karakter Bangsa, pertama (ngaglik sleman yogyakarta: CV. Budi utama anggota IKAPI, 2019). hlm 57-58.

⁸ W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, ke-5 (aceh tengah: Jakarta : PT Grasindo , 2011), h. 23.

⁹ Suparyanto dan Rosad (2015, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Peendekatan Supistik Pada Komunitas Surau Mambaul Amin*, ed. by Dema Tesniyadi, *Suparyanto Dan Rosad (2015, 1 januari, (2020)*. hlm 34.

¹⁰ Syamsul Kurniawan, 'Pendidikan Krakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlak Al-Karimah', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018). hlm 197.

kebaikan dunia akhirat ¹¹.

Hal ini sebagaimana Nabi Muhammad SAW bahwa tugas utamanya adalah untuk merubah atau memperbaiki karakter atau perilaku ummat manusia dalam sebuah haditsnya Beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ كَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

Sesungguhnya Aku di utus untuk menyempurnakan akhlaq (HR. Imam Ahmad dan baihaqi)

Berdasarkan *mafhum* hadist di atas sebagaimana disampaikan para ulama-ulama *mutaqoddim* bahwa pada prinsipnya ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah mengacu kepada pembinaan akhlaq, tabi'at ataupun karakter manusia supaya mendapat martabat atau marwah yang mulia ¹². Salah satu alasan mengapa pembentukan karakter itu penting dilakukan tidak lain adalah karna merupakan upaya untuk mendapatkan martabat dan marwah sebagai manusia mulia di sisi Allah SWT maupun di hadapan manusia ¹³.

PP UU No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan potensi siswa menjadi *Insan kamil* yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, kreatif,

¹¹ Darcia Narvaez and others, 'Moral Chronicity and Social Information Processing: Tests of a Social Cognitive Approach to the Moral Personality', *Journal of Research in Personality*, 40.6 (2006). hlm 66–85.

¹² Dewi Anggraeni, 'Agama Pra-Islam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 12.1 (2016). hlm 49–76.

¹³ Hamam Burhanuddin, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1.1 (2019). hlm 1–9.

mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab¹⁴.

Berbagai isu nasional dan pembicaraan yang mungkin belum akan berhenti di tengah masyarakat umum berkaitan dengan peran dunia pendidikan agama bagi pembentukan karakter¹⁵. Oleh sebab itu sekolah atau lembaga pendidikan sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang bertugas untuk menyelamatkan generasi dengan cara membentuk kepribadiannya agar memiliki marwah dan bermartabat lewat pembentukan karakter yang dilakukan sedini mungkin dilembaga-lembaga pendidikan yang ada¹⁶.

Beberapa persoalan para peserta didik yang paling menonjol dewasa ini adalah krisis moral. Oleh sebab itu guru sebagaimana tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak dimulai dari usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah¹⁷.

Ungkapan pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter sebagai misi utama pendidikan berskala nasional dimana tujuan utamanya membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang sempurna dan bermartabat¹⁸. Karakter yang baik merupakan salah satu kebutuhan yang

¹⁴ *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jenral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004). hlm 8.

¹⁵ Pelle Trier Petersen and others, 'Associations between Biomarkers at Discharge and Co-Morbidities and Risk of Readmission after Community-Acquired Pneumonia: A Retrospective Cohort Study', *European Journal of Clinical Microbiology and Infectious Diseases*, 37.6 (2018). hlm 3–11.

¹⁶ Wolfgang Althof and Marvin W. Berkowitz, 'Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education', *Journal of Moral Education*, 35.4 (2006). h 495–518.

¹⁷ A. Marjuni and Alwan Suban, 'Profil Guuru Harapan Masa Depan', *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2.1 (2020), h.13.

¹⁸ Muhammad Sholihin, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', 1.2 (2019). hlm 50–64.

paling mendasar dalam kehidupan manusia bagaimana menjalani kehidupan dalam mengemban tugas dari Sang Kholiq untuk meengabdi dan beribadah kepadanya, karna tanpa ilmu pengetahuan dan pendidikan maka manusia tidak akan mampu mengetahui bagaimana cara menjalankan tugas mulia tugas dari sang pencipta¹⁹. Krisis kepribadian, moral dan akhlak pada siswa seringkali menjadi alasan sebagian orang memberikan penilaian dan kritik terhadap institusi maupun lembaga pendidikan.

Fenomena yang sangat mengkhawatirkan yang muncul di berbagai media masa, televisi, koran dan lain-lain, di antaranya bisa dilihat dari berita yang muncul di hampir setiap siaran televisi dan media yang membuat hati miris, seperti tauran sesama pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, narkoba dan sejenisnya, pergaulan bebas yang menyimpang dilakukan para pelajar secara terang-terangan yang tidak mencerminkan pribadi-pribadi yang berakhlak dan memiliki karakter yang baik²⁰. Oleh karena itulah bahwa penyelenggaraan dan pembentukan karakter para siswa ini penting dilakukan guru dengan sebaik-baiknya. Karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh akan terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas pada semua jenjang dan satuan pendidikan disamping unsur-unsur pendidikan lainnya²¹.

Setiap pendidik memiliki tanggung jawab untuk membawa anak didiknya

¹⁹ Muhammad Aspi and Syahrani Syahrani, 'Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan', *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2.1 (2022). hlm 64–73.

²⁰ A M Fahdini, Y F Furnamasari, and D A Dewi, 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021). hlm 93–94

²¹ Alfian Erwinsyah, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar', *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017). hlm 88–105.

pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu²². Di samping itu, guru juga mempunyai peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar sebagai usaha mengantarkan anak didiknya pada tujuan yang dicita-citakan²³. Pendidikan formal harus memiliki program yang sistematis dalam upaya melaksanakan bimbingan dan pengajaran kepada siswa dalam membentuk karakter agar lebih baik dan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya²⁴. Sebagaimana tujuan dari sebuah lembaga pendidikan menjadikan siswa memiliki karakter, khususnya dalam upaya pembentukan karakter siswa sangat di butuhkan bimbingan dan pengajaran berbasis agama yaitu pendidikan agama islam²⁵.

Beberapa jenis karakter yang dikenal dalam proses pendidikan, yaitu: pendidikan karakter yang berbasis dengan nilai-nilai religius, karakter berbasis nilai budaya, berbasis lingkungan dan potensi diri²⁶. Upaya penanaman karakter dimulai dari penanaman nilai karakter berbasis religius²⁷. sebagaimana Santrock mengemukakan bahwa beberapa peneliti menemukan bahwa agama memiliki dampak positif bagi para remaja²⁸. Demikian juga Hurlock mengatakan bahwa remaja saat ini sudah mulai mencoba menaruh

²² Agustini Buchari, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12.2 (2018). hlm 106.

²³ Abidin. Andi mustika, 'Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Didaktika*, 11.2 (2019). hlm 225

²⁴ Masduki Duryat., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan* (bandung: Penerbit Alfabeta, 2021).

²⁵ Fina Kholij Zukhrufin and others, 'Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Journal of Islamic Education*, 6.2 (2021). hlm 1–19

²⁶ Mardiah Baginda, 'Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10.2 (2018). hlm 1–12

²⁷ Badrus Zaman, 'Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Ndongesia', *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2.1 (2019). hlm 16–31.

²⁸ John W. Santrock and Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, 2 cetakan (jakarta: Jakarta: Kencana, 2007, 2007). hlm 23

minat pada agama karena menganggap agama penting dalam kehidupan. Dimana terlihat anak-anak yang belajar agama, baik di kampus-kampus, ataupun di sekolah menengah dan sekolah dasar (SD) dan (PAUD) mereka berkumpul lalu membahas agama.

Secara partikular (khusus) bahwa *character building* (pendidikan karakter) berbasis nilai religius ini tentu mengacu pada nilai-nilai dasar agama di sebabkan kajian agama yang disampaikan adalah berkaitan dengan kebenaran dari wahyu ilahi sehingga setiap individu mempercayainya.

Karakter religius yang dimiliki oleh siswa dapat memperbaiki perilaku individu ke arah yang lebih baik, sehingga pendidikan karakter yang berbasis nilai religius bermuara pada proteksi moral²⁹. Oleh karenanya pembinaan karakter religius siswa adalah salah satu cara dalam rangka mengatasi rusaknya moral anak bangsa sebagai penerus di masa yang akan datang³⁰.

Penerapan nilai-nilai religius secara global adalah menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama, melalui materi dan pola penyampaian agama peserta didik para siswa diajarkan bagaimana berbuat sesuai kepercayaan ajaran agamanya³¹.

Pemerintah telah mencanangkan pendidikan karakter dengan model penerapannya disisipkan disetiap mata pelajaran yang ada pada setiap tingkatan pendidikan formal khususnya karakter berbasis religius untuk menjaga

²⁹ Irianto, D. P., & Arlianto, A. (2021). The relationship between religious character education and moral behavior among junior high school students. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2). hlm 243-270.

³⁰ Nur'asih Nur'asih, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.2 (2021). hlm 12-17.

³¹ Teuvo Laitila and Elisabeth Arweck, 'Europe's Balkan Muslims: A New History', *Journal of Contemporary Religion*, 33.1 (2018). hlm 65-73.

hubungan dengan sesama dan kepada sang pencipta.

Karakter religius yang terpatri pada diri seseorang akan terlihat dari beberapa sudut pandang yang menggambarkan kepribadiannya, mulai dari cara berbicara, bersikap, cara berpikir, cara beribadah dan setiap tindakannya akan senantiasa diwarnai dengan nilai-nilai keislaman. Karakter religius menjadi sesuatu yang penting dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan zaman dan degradasi moral, setiap siswa diharapkan mampu menjaga diri masing-masing dengan menimbang baik buruknya perilaku dengan mengikuti tuntunan agama islam.

Pendidikan karakter religius harus menjadi nilai utama yang harus dibentuk khususnya dilembaga-lembaga pendidikan. Karakter adalah sifat, watak, ahklak atau perilaku yang membedakan seseorang dengan yang lain, dengan demikian karakter ini merupakan nilai-nilai yang unik baik yang terpatri dalam diri maupun yang teraplikasikan dalam perilaku³².

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa, guna untuk menyelamatkan generasi dari pengaruh negatif lingkungan sekitar dengan menanamkan pendidikan budaya dan karakter bangsa pada setiap siswa, nilai-nilai itu terdapat dalam pembelajaran Agama Islam, yang demikian bisa merubah perilaku peserta didik memiliki akhlakul karimah dan menjadi manusia yang bermartabat.

Dalam proses upaya pembentukan karakter religius ini tentu saja tidak akan berlangsung dengan sendirinya, Akan tetapi prosesnya akan dipengaruhi

³² Asmuki Asmuki, 'Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smp Muhammadiyah Karangasem Bali', *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2.2 (2018). hlm 84–100.

oleh lingkungan sekolah. Semua peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah itu dapat diwujudkan dalam program pendidikan karakter, sebab disitulah proses pendidikan karakter secara bersama-sama warga sekolah mewujudkan kultur tradisi atau budaya baru dalam pendidikan karakter tersebut dimulai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peranan guru tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, terutama guru pendidikan Agama Islam yang bertugas membimbing dan mengembangkan kemampuan siswanya dalam memahami ajaran-ajaran agama dan mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SMP N-13 Bernuansa Agama Kota Bengkulu, letaknya yang menyatu dengan lingkungan masyarakat, setiap tindakan yang dilakukan oleh siswanya akan menjadi cerminan di masyarakat bagaimana peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswanya, jika baik perilaku yang ditunjukkan di masyarakat, maka baik pula tanggapan masyarakat terhadap guru dan sekolah yang bersangkutan sehingga akan mudah diterima di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP N 13 kota Bengkulu bahwa peneliti melihat ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan karakter religius peserta didik, hal itu terlihat dari perilaku siswa dalam mempraktekkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam itu sendiri, seperti kurangnya terbentunnya akhlaq محموده (Terpuji), kurangnya kekhusu'an ketika melaksanakan ibadah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, kurangnya kesabaran dan keikhlasan dalam

menhadapi masalah, secara garis besar fokusnya bahwa para siswa masih jauh dari keteladan yang baik yang sesuai dengan tuntunan agama islam.

Selain dari problem krisis moral tersebut di atas, berdasarkan hasil wawancara yang pernah dilakukan pada salah satu guru pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa 80% siswa masih sangat sulit untuk menerapkan karakter religius, menggambarkan siswa sering melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, berkata yang tidak sopan walaupun terkadang dalam jangkauan pengawasan guru, kurangnya solidaritas sesama teman, bolos ketika jam pelajaran tertentu, kurangnya rasa tanggung jawab, disiplin siswa yang masih rendah, secara keseluruhan masih jauh dari nilai-nilai karakter religius, dari kondisi ini bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam belum maksimal.

Oleh karena itu peneliti dalam kesempatan ingin mengkaji dan memfokuskan penelitian tentang karakter religius siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu. Karakter religius adalah merupakan sikap yang sangat erat kaitannya dengan sikap penghambaan seorang hamba kepada sang pencipta. seseorang bisa baik dalam setiap tingkah laku ucapan, khusus' ketika beribadah kepada Allah SWT, ikhlas dalam melakukan setiap pekerjaan, sabar dalam menerima segala bentuk ujian, tawadu', disiplin, tanggung jawab dan senantiasa aktif dalam melakukan sesuatu yang bernilai karakter religius, yang demikian itu belum terlihat di sekolah yang beruansa Agama ini, seharusnya nilai karakter religius sudah menjadi cerminan dari sekolah ini karna berkaitan dengan pendidikan Agama Islam.

Dari berbagai fenomena yang peneliti temukan menjadi bahan untuk mengungkap realita yang terjadi terkait bagaimana karakter religius siswa dan upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa dan solusi apa yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di SMP N-13 Bernuasan Agama kota bengkulu.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter religius Siswa Di SMP N 13 Kota Bengkulu.*

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi pokok inti dari masalah penelitian ini memfokuskan pada Upaya-Uapaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk krakter religius siswa di SMPN-13 Bernuansa Agama Kota Bengkulu.

1. Kurangnya pemahaman tentang ajaran agama Islam, masalah ini terkait dengan rendahnya pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar agama Islam, nilai-nilai moral, praktik ibadah, dan ajaran agama islam. Hal ini dapat menghambat perkembangan karakter religius siswa
2. Kecintaan dan ketertarikan terhadap agama Islam yang kurang memadai, siswa belum memiliki rasa cinta dan minat yang kuat terhadap agama Islam. Para siswa merasa belum terhubung atau termotivasi sepenuhnya untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-

hari.

3. Perilaku siswa yang belum menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan perintah agama dengan baik.
4. Kurang maksimalnya upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.
5. Kurangnya kerja sama antara warga sekolah, lingkungan dan orangtua siswa dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.
6. Kurangnya peran model atau teladan yang baik dalam lingkungan para siswa yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter religius siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat akan luasnya pemaparan dari pada kajian penelitian ini maka dengan segala kemampuan dan keterbatasan peneliti membatasi bahasan dari pada penelitian ini yaitu :

1. Bentuk sikap atau karakter religius siswa,
2. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa
3. Solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri-13 Bernuansa Agama Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dibatasi sebagai rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam

membentuk karakter religius yang di miliki siswa di SMP N-13 bernuansa Agama Kota Bengkulu ?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa di SMP N-13 bernuansa agama Kota Bengkulu ?
3. Apa solusi terhadap kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N-13 bernuansa Agama Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam hal ini dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri-13 bernuansa agama Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan faktor - faktor yang mempengaruhi terhadap upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri-13 bernuansa agama Kota Bengkulu
3. Untuk mendeskripsikan solusi terhadap kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri -13 bernuansa Agama Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan kajian ini bisa dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan praktis.

- 1) Secara teoritisnya itu manfaat bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan bagi peneliti yang akan meneliti

tema yang sama sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait:

- a. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan potret diri sebagai bahan refleksi untuk peningkatan pengembangan karakter atau akhlak siswa
- b. Bagi peran guru pendidikan agama Islam sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam membentuk karakter religius siswa.
- c. Bagi peneliti dan mahasiswa lainnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan bagi calon-calon guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan, penelitian ini akan memperkenalkan latar belakang masalah, fokus penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka. Bab kedua ini akan membahas tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa konsep dan teori yang menjadi dasar penelitian akan dibahas secara mendalam. Selain itu penelitian terdahulu akan dikaji secara kritis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data penelitian

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab yang keempat ini akan menyajikan hasil penelitian yang telah di peroleh. Data yang di peroleh akan diinterpretasikan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Temuan penelitian akan dipaparkan secara terperinci, termasuk grafik, tabel dan narasi yang mendukung. Lalu kemudian dari hasil penelitian akan di analisis dan dibandingkan dengan teori yang telah diuraikan. Implikasi terhadap temuan dan paraktik akan didiskusikan. Sealin itu, keterbatasan dan saran untuk penelitian selnjutnya akan diungkapkan.

Bab V Kesimpulan. Bab terakhir ini akan menyajikan kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan penelitian dan mencerminkan hasil yang diperoleh. Selain itu, bab ini juga akan menawarkan rekomendasi praktis yang dapat diambil dari penelitian ini serta menyoroti kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.